

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya, berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa (dapat didengar).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2004 : 1), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa, diantaranya dalam silabus yakni menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana dengan urutan (indikator).

Menurut pendapat Hurlock (1997 : 175) bahwa : usia tiga sampai enam tahun anak sedang dalam masa peralihan dari masa egosentris menuju ke masa sosial. Pada usia ini anak mulai berkembang rasa sosialnya. Anak mulai banyak berhubungan dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosialnya. Anak mulai bertanya segala macam yang dihayatinya. Disamping itu, anak juga mulai banyak

mengeluarkan pendapat dan menanggapi hal-hal yang dapat diamati atau didengarnya.

Hurlock (1997:195) menambahkan bahwa Anak TK adalah individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang paling menonjol. Aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa, serta sosial berlangsung sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Depdiknas (2003 : 105) fungsi pengembangan bahasa bagi anak TK adalah : (a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. (b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. (c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. (d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga lebih suka melalui tulisan. Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang

yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis (Tarigan, 1984 : 1). Keempat kemampuan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat kemampuan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan bahasa pada anak usia dini adalah kemampuan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar, karena lebih memfokuskan pada membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini masih terbatas, sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya.

Strand (Brian Boscolo, 2002 : 4) mengklaim bahwa "adanya stimulasi berkelanjutan, proses interaksi dan rumusan bahasa secara verbal dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Strand, maka sewajarnya anak-anak dari usia dini difasilitasi proses interaksinya, atau dengan memberikan

kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan gagasannya dalam bentuk lisan. Sehingga dengan anak terampil dalam berbicara memungkinkan untuk dapat menjalin komunikasi lisan yang baik dengan orang dewasa atau bahkan dengan teman sebayanya.

Wortham, Sue (2006 : 212) menyatakan bahwa "kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa, akhirnya percakapan dengan orang dewasa menyediakan hubungan dengan konsep".

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Wortham Sue, bahwa anak akan belajar dengan orang-orang di sekitarnya, dalam bimbingan kelompok anak belajar mengamati benda-benda yang ada disekitar, mengenali langsung dan memahami fungsi dari benda-benda yang ada. Misalnya 1) mengamati mobil, maka anak dapat mengenal langsung bentuk mobil seperti ini dan paham fungsinya sehingga pada saat berdiskusi anak dengan sendirinya dapat menceritakan apa yang dilihat. 2) mengamati lukisan gambar disaat anak merekam sesuatu yang lain anak akan bertanya, 3) mengamati binatang, maka anak akan bertanya mengapa burung bisa terbang, ikan bisa berenang. Kemampuan berbicara pada usia remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan berbicara pada waktu kecil. Berhasilnya anak melewati masa-masa kritis perkembangan bicara akan menghasilkan kesuksesan di masa depannya.

Rustina (2007:29) Bercerita merupakan salah satu teknik yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, bercerita

adalah menyampaikan informasi kepada pendengar atau penyimak. Bercerita dengan baik akan menyebarkan pesona tersendiri karena memberikan potret yang jelas dan menarik, intonasi dan gerakan-gerakan emosinya.

Metode bercerita cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat melatih siswa terbiasa untuk dapat mengungkapkan persaaannya lewat bercerita dan siswa dapat termotivasi untuk terampil mengungkapkan perasaannya di depan kelas tanpa malu-malu.

Arsyad dan Mukti U.S (1993 : 23) dalam (Chista Rosita, 2007) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucap kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Menyikapi hal tersebut, seyogyanya taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal untuk anak usia 4-6 tahun, perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta memasuki era globalisasi, salah satu caranya dengan meningkatkan kemampuan berbicara pada anak..

Bimbingan kelompok dengan teknik bercerita sangat berguna untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan seperti berikut ini:

1. Kurangnya kemampuan berbicara anak terutama pada pengucapan kata dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Bimbingan kelompok masih kurang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar
3. Teknik bercerita masih kurang digunakan oleh guru

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan mengacu latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Kemampuan Berbicara anak TK Idhata Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara dapat di tingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan Teknik cerita?"

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini diatasi dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik bercerita akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Memilih tempat pelaksanaan bimbingan kelompok
2. Menyiapkan pengamat.
3. Tahap pelaksanaan.
4. Diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menceritakan kembali apa yang dilihat, didengar dan lain-lain sesuai kemampuan berbicara masing-masing
5. Membagi pengalaman dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini anak memperoleh pengalaman yang berharga dalam berbicara

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui bimbingan kelompok dengan teknik bercerita.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan terutama:

1. Bagi guru :

Sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa, dapat menentukan strategi pembelajaran melalui bimbingan kelompok dengan teknik bercerita.

2. Bagi Siswa :

Menikmati pembelajaran dengan senang, dapat berlatih bersosialisai, tolong-menolong dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti :

Memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.